

Analisis kandungan total flavonoid dan uji toksisitas dengan metode brine shrimp lethality test dari ekstrak air daun belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.) = Analysis of total flavonoid content and toxicity assay with brine shrimp lethality test from water extract of starfruit leaves (*Averrhoa carambola* L.)

Aulia Rahmi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20432271&lokasi=lokal>

---

Abstrak

**ABSTRAK**

Proses standardisasi dan kontrol sangat diperlukan untuk menjaga kualitas suatu obat herbal, khususnya analisis kandungan dan pengujian toksisitas dari bahan alam tersebut. Selain itu, kualitas ekstrak juga dapat dipengaruhi faktor lain, seperti waktu ekstraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengaruh waktu ekstraksi terhadap besar kandungan total flavonoid dan sifat toksisitas ekstrak air daun belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.). Pada metode uji I (AlCl<sub>3</sub> tanpa penambahan NaNO<sub>2</sub>), didapatkan kandungan total flavonoid dari variasi waktu ekstraksi 30,45,60,75, dan 90 menit secara berurutan sebesar 0,1638%, 0,1716%, 0,1681%, 0,1642%, dan 0,1784%. Sedangkan, pada metode uji II (AlCl<sub>3</sub> dengan penambahan NaNO<sub>2</sub>), didapatkan sebesar 0,1856%, 0,2113%, 0,2296%, 0,2097%, dan 0,2042%. Pada pengujian toksisitas dengan metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT), didapatkan nilai LC<sub>50</sub> dari variasi waktu ekstraksi 30, 45, 60, 75, dan 90 menit secara berurutan sebesar 8232,46 &#956;g/ml, 4175,42 &#956;g/ml, 4885,27 &#956;g/ml, 1056,99 &#956;g/ml, dan 9908,32 &#956;g/ml. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan total flavonoid dari ekstrak air daun belimbing manis bersifat relatif konstan dan mengalami perubahan yang tidak signifikan seiring bertambahnya waktu ekstraksi. Selain itu, nilai LC<sub>50</sub> bersifat fluktuatif dan tidak memiliki aktivitas biologi sebagai toksik seiring bertambahnya waktu ekstraksi.

---

**ABSTRACT**

Proses standardisasi dan kontrol sangat diperlukan untuk menjaga kualitas suatu obat herbal, khususnya analisis kandungan dan pengujian toksisitas dari bahan alam tersebut. Selain itu, kualitas ekstrak juga dapat dipengaruhi faktor lain, seperti waktu ekstraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengaruh waktu ekstraksi terhadap besar kandungan total flavonoid dan sifat toksisitas ekstrak air daun belimbing manis (*Averrhoa carambola* L.). Pada metode uji I (AlCl<sub>3</sub> tanpa penambahan NaNO<sub>2</sub>), didapatkan kandungan total flavonoid dari variasi waktu ekstraksi 30,45,60,75, dan 90 menit secara berurutan sebesar 0,1638%, 0,1716%, 0,1681%, 0,1642%, dan 0,1784%. Sedangkan, pada metode uji II (AlCl<sub>3</sub> dengan penambahan NaNO<sub>2</sub>), didapatkan sebesar 0,1856%, 0,2113%, 0,2296%, 0,2097%, dan 0,2042%. Pada pengujian toksisitas dengan metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT), didapatkan nilai LC<sub>50</sub> dari variasi waktu ekstraksi 30, 45, 60, 75, dan 90 menit secara berurutan sebesar 8232,46 &#956;g/ml, 4175,42 &#956;g/ml, 4885,27 &#956;g/ml, 1056,99 &#956;g/ml, dan 9908,32 &#956;g/ml. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan total flavonoid dari ekstrak air daun belimbing manis bersifat relatif konstan dan mengalami perubahan yang tidak signifikan seiring bertambahnya waktu ekstraksi. Selain itu, nilai LC<sub>50</sub> bersifat fluktuatif dan tidak memiliki aktivitas biologi sebagai toksik seiring bertambahnya waktu ekstraksi.

bertambahnya waktu ekstraksi.